

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa merupakan struktur bentuk dan makna yang dapat dijadikan sebagai media untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan moral dalam masyarakat. Melalui bahasa manusia dapat berbicara, bercerita, mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh karena itu, bahasa digunakan sebagai media utama dalam berkomunikasi.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya karena keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Hal itu senada dengan pendapat Rusyana (dalam Karli, 2003: 52) bahwa pada waktu seseorang berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sesuai dengan tingkatannya meliputi empat komponen, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pun mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan karena merupakan catur tunggal yang saling mengisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan sebagai berikut :

Setiap keterampilan berbahasa erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya satu kesatuan, merupakan catur tunggal (1990 : 2)

Menulis merupakan salah satu bagian dari keempat aspek keterampilan berbahasa dan merupakan kegiatan primer yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985: 1). Namun,

keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Nurgiyantoro (2001: 298) mengemukakan bahwa dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runut dan padu“. Pendapat lain yang senada diungkapkan oleh Hernowo (2001: 42) yang mengemukakan bahwa ”Anak-anak diberi pelajaran tentang membaca, menulis, dan berhitung mulai dari sekolah tingkat rendah hingga sekolah tingkat tinggi. Akan tetapi, pengajaran tersebut tidak lantas membuat seorang siswa menjadi pandai menulis dengan baik“.

Dalam menulis, kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan sangat diperlukan karena menulis pada hakikatnya merupakan satu modus pengorganisasian makna-makna, bagian-bagian teks yang dihubungkan satu sama lain, di dalamnya terlibat kepaduan (kohesi), struktur proposisi, dan urutan jalan pikiran.

Pembudayaan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Namun sayang, pembiasaan ini belum ditanggapi dengan serius dalam sistem pendidikan kita, sehingga budaya menulis pada kalangan siswa masih rendah.

Hal di atas mengindikasikan bahwa lemahnya pengajaran menulis saat ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas teknik dan metode pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, seharusnya guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis pada dasarnya merupakan kebiasaan yang harus ditanamkan (Hilda Taba, 1990: 80 dalam Tarigan, 1992: 70).

Badudu (1985: 103) menyatakan “Keterampilan berbahasa lisan atau tulisan hanya dapat dicapai apabila siswa diberi kesempatan yang cukup untuk berlatih, dan sekali lagi berlatih“.

Kenyataan yang ada, pengajaran menulis terutama mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar yang pada umumnya kurang variatif, kurang merangsang minat siswa, dan frekuensi serta pembahasan karangan siswa yang kurang dilaksanakan guru.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Agustini (1997: 88) bahwa siswa tidak menyenangi pelajaran mengarang. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak menyenangi pelajaran mengarang, diantaranya :

1. siswa tidak memiliki bakat menulis;
2. siswa menemui banyak kesulitan dalam mengarang;
3. siswa jarang berlatih menulis;
4. guru tidak terampil mengajarkan menulis; dan
5. guru kurang memotivasi siswa dalam menulis.

Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya. Salah satu teknik yang dapat menanggulangi kesulitan-kesulitan di atas adalah teknik masyarakat belajar dalam pendekatan Kontekstual. Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang melibatkan tujuh konsep utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian autentik.

Salah satu dari ketujuh konsep itu yaitu masyarakat belajar. Masyarakat belajar dalam pendekatan Kontesktual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Masyarakat belajar ini dapat terjadi apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajar akan saling belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang dibutuhkan oleh teman bicaranya dan sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dedeh Sariah dengan judul "Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa kelas VIII SMPN 13 Lembang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik wawancara cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian serupa dengan teknik yang berbeda.

Penelitian yang penulis lakukan masih berada dalam materi yang sama yaitu menulis teks berita, tetapi teknik yang dipilih berbeda yaitu dengan teknik masyarakat belajar (*learning community*) maka judul penelitian ini yaitu "**Pengembangan Teknik Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. sebagian besar siswa beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan sehingga kurang diminati:
2. teknik dalam pembelajaran menulis kurang variatif sehingga pembelajaran menulis dirasakan menjemukan:

3. siswa kesulitan menemukan ide, gagasan, pikiran untuk memulai menulis.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “sejauh mana keberhasilan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik masyarakat belajar.” Dari rumusan masalah ini dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian seperti di bawah ini:

1. bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik masyarakat belajar pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul ‘Ulum kabupaten Bandung?
2. bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik masyarakat belajar pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul ‘Ulum kabupaten Bandung?
3. bagaimanakah hasil belajar menulis teks berita siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik masyarakat pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul ‘Ulum kabupaten Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk:

1. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik masyarakat belajar;
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik masyarakat belajar;

3. mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik masyarakat belajar;

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis yang akan didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik masyarakat belajar dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. bagi penulis, penelitian ini akan menunjukkan bukti kelayakan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan teknik masyarakat belajar yang dikembangkan oleh penulis sudah mampu dan dapat diujikan secara umum;
2. bagi siswa, penelitian ini akan menunjukkan layak atau tidaknya pembelajaran yang penulis kembangkan untuk diujicobakan pada siswa SMA. Uji coba metode mengajar melalui penelitian ini pun akan dapat mengetahui sejauh mana minat belajar dan perkembangan orientasi belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis;
3. bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman praktis, sebagai alternatif metode pembelajaran di kelas. Bagi tenaga pendidik diharapkan mampu memacu dirinya untuk menyusun dan menggunakan media pembelajaran yang efektif, nyaman, dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis.

### **1.6 Definisi Operasional**

Penulis menganggap perlu mendefinisikan variabel-variabel untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam penelitian ini.

1. Pengembangan adalah proses atau cara untuk mengembangkan.

2. Menulis adalah suatu kegiatan produktif yang melibatkan aktivitas alat berpikir dengan mencurahkan ide, gagasan atau perasaan untuk mencapai tujuan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan diorganisasikan secara sistematis dan logis.
3. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu
4. Pembelajaran adalah proses yang terencana untuk suatu upaya mengorganisasikan lingkungan dan menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
5. Teks berita merupakan suatu peristiwa berupa fakta yang ditulis/dilaporkan dengan tujuan supaya khalayak ramai mengetahuinya.
6. Teknik masyarakat belajar dalam pendekatan Kontesktual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Komunitas belajar ini dapat terjadi apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajar akan saling belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang dibutuhkan oleh teman bicaranya dan sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Dalam penelitian ini, masyarakat belajar yang dimaksud adalah komunitas belajar siswa di kelas. Komunitas belajar tersebut terdiri atas siswa yang kecerdasannya heterogen.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Teknik masyarakat belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Bustanul 'Ulum Bandung

